

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEBERHASILAN TOILET TRAINING PADA ANAK USIA PRASEKOLAH

The Relationship Between Parenting Patterns And Toilet Training Success In Preschool Children

Celyna Cahyaningsih¹, Siti Istiyati²
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
Email:celynacahya098@gmail.com

ABSTRACT

Toilet training aims to train children to be able to control urination (BAK) and defecation (BAB), so that a disciplined and independent attitude is formed in children. The success or failure of toilet training is caused by internal or external factors. Internal factors come from the child himself such as physical, psychological, and intellectual habits. External factors are factors from parents, the environment, parenting patterns and knowledge. This study is conducted with the aim of knowing the relationship between parenting patterns and the success of toilet training at Pertiwi Tersan Gede 1 Kindergarten. The research design used in this study was cross-sectional, the sampling technique used total sampling with a sample size of 35 respondents. The instrument in this study used a questionnaire. Hypothesis testing used chi square. The results of the study shows that there is a relationship between parenting patterns and the success of toilet training in preschool children at Pertiwi Tersan Gede 1 Kindergarten. It is hoped that teachers can teach students in toilet training such as how to squat on the toilet, how to clean, how to flush after defecating or urinating and collaborate with health workers for counselling on toilet training.

Keywords : Parenting, Toilet Training, Preschool

ABSTRAK

Pelatihan *toilet training* bertujuan untuk melatih anak supaya dapat mengontrol dalam melakukan buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB), sehingga terbentuk sikap disiplin dan mandiri pada anak. Keberhasilan atau kegagalan *toilet training* disebabkan oleh faktor intern atau faktor ekstern. Faktor intern yaitu berasal dari diri anak sendiri seperti kebiasaan fisik, psikologis, dan intelektual. Faktor ekstern yaitu berupa faktor dari orang tua, lingkungan, pola asuh dan pengetahuan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan keberhasilan *toilet training* di TK Pertiwi Tersan Gede 1. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*, teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan *total sampling* dengan jumlah sampel 35 responden. Instrumen dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan. Uji hipotesis menggunakan *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia prasekolah di TK Pertiwi Tersan Gede 1. Diharapkan para guru – guru dapat mengajarkan kepada siswa siswi dalam *toilet training* seperti cara jongkok di kloset, cara cebok, cara menyiram setelah BAB atau BAK dan berkolaborasi dengan petugas kesehatan untuk penyuluhan mengenai *toilet training*.

Kata kunci : pola asuh, *toilet training*, prasekolah

PENDAHULUAN

Anak usia prasekolah merupakan masa perkembangan anak yang sangat penting yaitu mulai dari perkembangan kognitif dan belajar mandiri dalam melakukan sesuatu. Selama masa prasekolah, anak-anak membutuhkan banyak perhatian orang tua karena mereka benar-benar membutuhkan kasih sayang untuk menjaga disiplin, mencapai tuntutan pendidikan, dan menjadi mandiri. Perkembangan anak di masa depan akan terpengaruh jika perkembangannya terganggu. *Toilet training* anak merupakan salah satu aspek kemandiriannya (Oktaviari et al., 2018).

Pola asuh merupakan cara memotivasi anak usia prasekolah dapat mengalami penurunan (Hayati

untuk mencapai hasil yang diharapkan. Pola asuh yang efektif diharapkan dapat membentuk kepribadian anak menjadi lebih positif dan bersemangat, serta meningkatkan prestasi dan pertumbuhan serta perkembangan anak secara keseluruhan (Langen Nidhana Meysialla & Alini, 2018).

Tujuan dari *toilet training* adalah membantu anak-anak mengembangkan pola pikir yang disiplin dan mandiri dengan mengajarkan mereka cara mengatur buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB), agar anak-anak belajar mengendalikan buang air kecil mereka saat mereka merasa perlu. Dengan demikian, masalah enuresis yang dihadapi anak-anak & Suparno, 2020).

Kegagalan dalam *toilet training* dapat menimbulkan sejumlah dampak negatif pada anak, termasuk rendahnya harga diri, rasa malu, dan hubungan sosial yang tegang dengan teman-temannya. Hal ini juga dapat mengakibatkan kepribadian yang ekspresif, di mana anak menolak *toilet training*, menjadi emosional, tidak bertanggung jawab, dan melakukan apa pun yang diinginkannya saat melakukan tugas sehari-hari (Siauta et al., 2020).

Di AS, 15 dari 25 anak berusia antara 4 dan 6 tahun masih sering mengompol saat tidur, menurut statistik dari *American Academy of Child and Adolescent Psychiatry*. Hal ini juga berlaku di Inggris, di mana, hingga usia tujuh tahun, 1,3% anak laki-laki dan 0,3% anak perempuan buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB) tanpa menggunakan kamar kecil. Gangguan ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang *toilet training* (Khoiruzzadi & Fajriyah, 2019)

Menurut Profil Kesehatan Republik Indonesia, jumlah balita (usia satu sampai lima tahun) adalah 23.960.310 jiwa (Kemenkes R1, 2019). Sekitar 46% dari populasi balita Indonesia dikatakan mengalami kesulitan dalam mengelola buang air besar dan buang air kecil, serta buang air besar dan buang air kecil di mana saja hingga mereka mencapai usia prasekolah. 75 juta anak usia prasekolah diperkirakan mengalami kesulitan dalam mengelola buang air besar dan buang air kecil, menurut temuan Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) nasional (Kameliawati et al., 2020).

Faktor intern atau ekstern dapat memengaruhi keberhasilan atau kegagalan *toilet training*. Faktor intern yaitu seperti kebiasaan fisik, psikologis, dan intelektual. Sedangkan faktor ekstern berupa orang tua, lingkungan, dan pengetahuan. Orang tua yang terbiasa memberikan hukuman dan memarahi anak dapat menyebabkan kegagalan toilet training (Ratne et al., 2019).

Dalam penelitian yang melibatkan 60 responden memberikan gambaran bahwa ibu yang memiliki pola asuh demokratis dan anak melakukan *toilet training* dengan baik sebanyak 20 responden (33,3%) cukup sebanyak 4 responden (6,7%), ibu dengan pola asuh otoriter dan anak melakukan *toilet training* dalam kategoribaik sebanyak 10 responden

(16,7%) cukup 2 responden (3,3%), Ibu dengan pola asuh penelantar dan anak melakukan toilet training secara baik 1 responden (1,7%) cukup 2 responden (3,3%) kurang 1 responden (1,7%) dan ibu dengan pola asuh secara permisif anak melakukan *toilet training* baik 7 responden (11,7%) cukup berjumlah 4 responden (6,7%) kurang sebanyak 9 responden. Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa pola asuh orang tua sangat penting untuk mencapai kemandirian anak terutama dalam keberhasilan *toilet training* karena kehangatan dan asuhan kasih sayang ibu dapat membangun rasa aman serta harga diri mereka akan memberikan kepercayaan dalam diri anak untuk mempelajari hal hal baru, namun dalam penelitian tersebut belum dijelaskan mengenai faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua (Oktaviari et al., 2018).

Berdasarkan survey pendahuluan diperoleh data anak pra sekolah di TK Pertiwi Tersan Gede 1 sebanyak 35 anak dan terdapat 18 anak (51%) anak belum mandiri melakukan *toilet training* yaitu berupa anak masih meminta tolong kepada orang tua pada saat cebok setelah BAB maupun setelah BAK. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Keberhasilan *Toilet Training* Anak Usia Prasekolah Di TK Pertiwi Tersan Gede 1.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian adalah seluruh siswa siswi TK Pertiwi Tersan Gede 1. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan *total sampling* dengan jumlah 35 responden. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu menggunakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian (Arum, 2019). Kuesioner ini terdiri dari 30 pertanyaan yaitu 13 pertanyaan untuk tipe pola asuh demokratis, 13 pertanyaan untuk tipe pola asuh otoriter, dan 4 pertanyaan untuk tipe pola asuh permisif. Teknik pengumpulan data menggunakan google form. Uji statistic yang digunakan yaitu uji chi square yang diolah menggunakan SPSS.

HASIL

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua

Jenis Pola Asuh	Frekuensi	Presentase
Demokratis	27	77,1%
Otoriter	0	0%
Permisif	8	22,9%
Total	35	100 %

Diketahui dari tabel 1 bahwa orang tua siswa siswi

menerapkan pola asuh demokratis dan permisif

dengan frekuensi terbanyak terdapat pada jenis pola asuh demokratis yaitu terdapat 27 anak (77,1%)

sedangkan pola asuh permisif berjumlah 8 anak (22,9%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Keberhasilan Toilet Training

Keberhasilan Toilet Training	Frekuensi	Presentase
Berhasil	27	77,1%
Tidak Berhasil	8	22,9%
Total	35	100%

Berdasarkan tabel 2 diatas didapatkan anak yang sudah berhasil melakukan toilet training yaitu sebanyak 27 anak (77,1%), anak yang tidak berhasil

melakukan toilet training yaitu sebanyak 8 anak (22,9%).

Tabel 3
Distribusi Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Prasekolah

Pola Asuh Orang Tua	Keberhasilan Toilet Training				Total	P – Value	df	
	Berhasil		Tidak Berhasil					
	F	%	F	%				
Demokratis	27	77,1%	0	0	27	77,1%	0,000	1
Otoriter	0	0	0	0	0	0		
Permisif	0	0	8	22,9%	8	22,9%		
Jumlah	27	77,1%	8	22,9%	35	100%		

Tabel 3 diperoleh hubungan pola asuh orang tua dengan keberhasilan toilet training pada anak usia pra sekolah tertinggi adalah orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis dengan toilet training berhasil sebanyak 27 responden (77,1%). Sedangkan yang terendah orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter dengan toilet training berhasil dan tidak berhasil yaitu 0 responden (0,0%).

Hasil uji statistik *chi square* didapatkan nilai signifikan (p) adalah 0,000 dengan nilai taraf signifikan 0,05. Dikatakan Ho diterima dan Ha ditolak apabila $p > 0,05$ dan dikatakan Ho ditolak dan Ha diterima apabila $p < 0,05$. Dari hasil uji tersebut dapat dinyatakan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan spesifik antara pola asuh orang tua dengan keberhasilan toilet training pada anak usia prasekolah.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan di TK Pertiwi Tersan Gede 1 didapatkan mayoritas orang tua menerapkan pola asuh demokratis yaitu terdapat 27 responden (77,1%). Hal ini diperoleh dari *google form* yang telah dibagikan kepada responden melalui link.

Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis mengakui dan menghargai prestasi anak-

anaknya. Selain membiarkan anak-anak terlibat dalam minat mereka sendiri, orang tua juga menghargai kebebasan mereka dalam berekspresi dan berperilaku, tetapi tetap membimbing dan mengakui hak dan kewajiban mereka (Lubis et al., 2022).

Orangtua yang secara konsisten memberikan kebebasan kepada anak-anaknya, menunjukkan kasih sayang, dan memperhatikan mereka tetapi tetap mengendalikan mereka sehingga mereka dapat memahami perbedaan antara perilaku yang benar dan yang salah adalah contoh dari gaya pengasuhan ini. Lebih jauh, orang tua juga mendukung kemandirian anak-anak mereka. Sesuai dengan pendapat (Suryana & Sakti 2022) bahwa meskipun orang tua akan memberikan anak-anak mereka kemandirian, mereka tetap akan menetapkan batasan jika anak-anak tersebut melanggarnya.

Ditemuan 8 responden atau 22,9% orang tua yang memiliki pola asuh permisif. Pola asuh ini diterapkan oleh orang tua dengan cara membebaskan anak untuk melakukan apapun yang anak mau tanpa mengendalikan dan mengontrol perilaku maupun aktivitas anak. Menurut guarsa (2002) dalam penelitian (Lubis et al., 2022) orang tua yang menerapkan pola asuh permisif memberikan kekuasaan penuh kepada anak dengan tidak

menuntut kewajiban dan tanggung jawab, tidak mengontrol yang dilakukan anak, dan hanya memberikan fasilitas. Permasalahan yang muncul apabila anak mendapatkan pola asuh permisif yaitu anak akan cenderung tidak terarah dalam melakukan sesuatu selain itu anak menjadi tidak disiplin.

Terdapat 0 responden (0%) orang tua yang memiliki pola asuh otoriter. Pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang dominan selalu menuntut anak agar melakukan apa yang dikehendaki orang tua. Pola asuh tersebut biasanya diberikan oleh orang tua yang usianya tua. Orang tua muda cenderung memiliki pola komunikasi dua arah yang lebih terbuka dengan anak, yang mendorong pendekatan demokratis dan permisif (Sonia & Apsari, 2020). Sejalan dengan penelitian Wahyudi, (2024) bahwa orang tua muda lebih berterus terang dan memiliki keterampilan komunikasi yang lebih baik, mereka sering kali menerapkan pendekatan pengasuhan yang demokratis dan permisif.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pola asuh dan keberhasilan *toilet training* pada anak usia prasekolah, sebanyak 77,1% anak usia prasekolah berhasil menyelesaikan program di TK Pertiwi Tersan Gede 1. Peneliti meyakini bahwa keberhasilan toilet training pada anak TK Pertiwi Tersan Gede 1 disebabkan oleh kemandirian anak dalam buang air kecil dan besar. Sejalan dengan penelitian Maghfiroh, (2024) karena kebersihan merupakan salah satu bagian dari agama, maka sangat penting bagi anak usia prasekolah untuk bisa mandiri selama masa *toilet training* agar mereka terbiasa menjaga kebersihan.

Gaya pengasuhan yang diterapkan orang tua, seperti memberikan perhatian dan mengajarkan anak cara menggunakan toilet serta cara memposisikan diri saat buang air kecil atau besar, juga berkontribusi terhadap tingkat keberhasilan *toilet training*. Dalam penelitian Mulyanti et al., (2021) Lingkungan adalah salah satu dari banyak aspek yang memengaruhi gaya pengasuhan anak-anak mempelajari dasar-dasar perilaku kritis di lingkungan rumah. Anak-anak mengembangkan karakter dari contoh-contoh anggota keluarga terutama orang tua dan akan memperoleh dasar-dasar perilaku yang penting bagi kehidupan mereka di lingkungan rumah.

Menurut Baumrind (dalam Makagingge et al., 2019) terdapat empat aspek perilaku orang tua dalam mengasuh anak yaitu *parental control* dimana cara orang tua dalam menerima dan menghadapi perilaku anak ketika tidak sesuai dengan harapan orang tua. *Parental maturity demand* yaitu cara orang tua untuk mendorong kemandirian anak agar anak bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan, *parent – child communication* yaitu komunikasi antar orang tua dan anak untuk menciptakan komunikasi verbal berupa hal yang berhubungan dengan diri anak, sekolah, dan teman temannya, *parental*

naturance yaitu cara pengasuhan dengan menunjukkan kasih sayang, perhatian anak, dan cara memberi support terhadap anak.

Menurut peneliti, anak-anak yang berhasil menyelesaikan *toilet training* juga akan mendapat manfaat dari peningkatan kemandirian dan pengembangan keterampilan motorik kasar, seperti kemampuan untuk melepas dan mengenakan celana sendiri setelah buang air kecil atau besar.

Nilai p yang didapatkan dari hasil uji statistik *chi-square* terkait korelasi yang terbentuk diantara keberhasilan *toilet training* anak TK Pertiwi Tersan Gede 1 usia pra-sekolah dan pola asuh orang tua menunjukkan nilai yang tidak melebihi 0,05 yaitu senilai 0,000. Sehingga terjadi penerimaan H_a dan penolakan H_0 , artinya terdapat korelasi diantara keberhasilan *toilet training* anak TK Pertiwi Tersan Gede 1 usia pra-sekolah dan pola asuh orang tua. Kemudian dari segi persentase keberhasilannya mencapai 77,1%.

Penemuan ini didukung oleh Inayah, (2020) yang menyatakan p -value dari hasil uji *Koefisien Kontingensi Lamda* tidak melebihi 0,05 yaitu 0,007 yang artinya terjadi penerimaan H_a dan penolakan H_0 sehingga terdapat korelasi diantara keberhasilan *toilet training* dan pola asuh orang tua.

Baik variabel internal maupun lingkungan dapat memengaruhi seberapa baik seorang anak belajar menggunakan toilet. Sementara orang tua, lingkungan sekitar, dan gaya pengasuhan merupakan variabel eksternal, anak itu sendiri merupakan elemen internal. Karena keluarga merupakan lingkungan utama seorang anak, orang tua memiliki pengaruh yang signifikan dalam perkembangan mereka. Orang tua yang demokratis cenderung membesarkan anak-anak mereka tanpa batasan atau perlakuan keras yang dapat mengganggu kepribadian mereka. Mereka juga memberikan kemandirian kepada anak-anak mereka sambil tetap memegang kendali untuk memastikan bahwa anak-anak mereka tetap disiplin dan patuh. Dalam penelitian Haris, (2019) menyatakan pola asuh yang permisif dapat menyebabkan kegagalan toilet training karena membiarkan anak mendapatkan terlalu banyak hal yang mereka inginkan, yang dapat membuat anak menentang dan melakukan apa pun yang mereka inginkan saat *toilet training* diajarkan.

Diperkuat oleh penelitian (Iwo et al., 2021) didapatkan nilai p -value tidak melebihi nilai α (0,05) yaitu 0,001, artinya didapatkan adanya korelasi keberhasilan *toilet training* dan pola asuh orang tua secara demokratis terhadap anak usia pra-sekolah. Alasannya adalah orang tua yang mempraktikkan pola asuh yang baik atau demokratis secara sengaja memantau, mengajar, dan membimbing pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya sambil memenuhi semua persyaratan *toilet training* mereka. Anak-anak

didampingi dengan sabar dan dibimbing secara aktif oleh orang tua mereka sampai mereka menjadi mandiri dalam *toilet training*. Penelitian lain yang selaras yaitu hasil penemuan Maysaroh et al., (2023), menunjukkan *p-value* tidak melebihi 0,05 yaitu 0,012, artinya terdapat korelasi diantara keberhasilan *toilet training* pada anak usia pra-sekolah dan pola asuh orang tua secara signifikan. Pola asuh yang demokratis merupakan bentuk pola asuh yang mengutamakan kasih sayang yang jauh dari tindakan kekerasan verbal maupun kekerasan fisik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji statistic *chi square* didapatkan nilai signifikan (*p*) adalah 0,000 dengan nilai taraf signifikan 0,05. Hasil uji diperoleh $p=0.000$ ($p<0,05$) jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan secara spesifik antara pola asuh orang tua dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia prasekolah di TK Pertiwi Tersan Gede 1.

SARAN

1. Responden
Diharapkan para orang tua siswa dan siswi dapat lebih memahami tentang *toilet training*, sehingga mereka dapat memantau dan mengatur kapan anak mereka buang air kecil atau besar.
2. Mahasiswa Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
Diharapkan dapat digunakan oleh mahasiswa sebagai referensi dan dapat memberikan informasi kepada mahasiswa mengenai pola asuh orang tua terhadap tingkat keberhasilan *toilet training* pada anak usia prasekolah dan untuk menambah referensi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum, K. S. (2019). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia 2-4 Tahun Di Paud Terpadu 'Aisyiyah Nur'Aini* <http://digilib.unisayogya.ac.id/4146/>
- Haris, A., & Harris, A. (2019). Improvement of Mother Knowledge Who Have Children Age 2-5 Years About Training Toilet Using a Drawing Media. *International Journal of Studies in Nursing*, 4(2), 76. <https://doi.org/10.20849/ijns.v4i2.575>
- Hayati, D. J., & Suparno, S. (2020). Efektivitas Buku Cerita Bergambar pada Keberhasilan Toilet Training Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1041. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.498>
- Inayah, Z., Widiyawati, W., Fauziyah, D., & Nova, T. (2020). Pengetahuan dan Pola Asuh Ibu Sebagai Faktor Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Prasekolah di PAUD Klampis , Kab . Bangkalan Madura Zuffa Inayah , Wiwik Widiyawati , Diyah Fauziyah , Tri Nova Universitas Muhammadiyah Gresik Email : wiwikwidiyawat@journal.stikeshangtuah-sby.ac.id
- Iwo, A., Sukmandari, N. M. A., & Prihandini, C. W. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Di Tk Anggrek Desa Malango Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato. *JURNAL KEPERAWATAN TERPADU (Integrated Nursing Journal)*, 3(1), 1–9.
- Kameliawati, F., Armay, L., & Marthalena, Y. (2020). Keberhasilan Toilet Training pada Anak Uisa Toddler di tinjau dari Penggunaan Disposable Diapers. *Majalah Kesehatan Indonesia*, 1(2), 57–60.
- Kemendes R1. (2019). Profil Kesehatan Indonesia 2019. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan->

3. Guru TK Pertiwi Tersan Gede 1
Diharapkan kepada guru – guru untuk mengajarkan atau pelatihan toilet training dengan cara mengajarkan cara jongkok di kloset, cara cebok, cara menyiram sesudah BAB atau BAK sehingga anak – anak dapat melakukan dengan baik dan benar.Selain itu mengadakan kolaborasi dengan petugas kesehatan untuk penyuluhan mengenai *toilet training*.
4. Peneliti Selanjutnya
Untuk lebih memahami faktor pengetahuan orang tua dan faktor kemandirian anak sebagai variabel independen, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memanfaatkan hal ini sebagai panduan dan referensi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada kedua orang tua saya yang selalu mendoakan, mendukung, dan menyemangati saya. Serta kepada instruktur yang telah meluangkan waktu untuk membimbing saya dalam proyek ini. Serta orang-orang baik dalam hidup saya yang tidak pernah berhenti mendukung dan menyemangati saya. Selain itu, saya ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada kepala sekolah, instruktur, dan wali murid TK Pertiwi Tersan Gede 1 yang telah membantu saya dalam menyelesaikan studi ini.

indonesia-2019.pdf

- Khoiruzzadi, M., & Fajriyah, N. (2019). Pembelajaran Toilet Training dalam Melatih Kemandirian Anak. *JECED : Journal of Early Childhood Education and Development*, 1(2), 142–154. <https://doi.org/10.15642/jeced.v1i2.481>
- Langen Nidhana Meysialla, & Alini. (2018). Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kemampuan Toilet Training Pada Anak Usia 12-24 Bulan Di Paud Buah Hati Kampar Tahun 2018. *Jurnal Ners*, 2(2), 10–16.
- Lubis, J., Sintiya, Lestari, S., & Khadijah. (2022). Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini. *Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 2081. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Maghfiroh, L., Sidiq, A. M., & Umairi, M. Al. (2024). Peran Ustadzah Taharah Dalam Pembelajaran Toilet Training Untuk Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak Kelompok A di RA Perwanida Ketintang. 2(2), 53–62.
- Makagingge, M., Karmila, M., & Chandra, A. (2019). PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU SOSIAL ANAK (Studi Kasus Pada Anak Usia 3-4 Tahun di KBI Al Madina Sampangan Tahun Ajaran 2017-2018). *YaaBunayya Jurnal Anak Pendidikan Usia Dini*, volume 3 n, 115–122. <https://doi.org/10.24853/yby.3.2.16-122>
- Maysaroh, P., Yulianto, A., & Yusnita, Y. (2023). Pola asuh orang tua dengan keberhasilan toilet training pada anak usia pra sekolah. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 17(3), 214–221. <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i3.9864>
- Mulyanti, S., Kusmana, T., & Fitriani, T. (2021). Pola Pengasuhan Orangtua Terhadap Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah :Literature Review. *HealthCare Nursing Journal*, 3(2), 116–124. <https://www.journal.umtas.ac.id/index.php/healthcare/article/view/1333>
- Oktaviari, N. K. W., Dewi, N. L. M. A., Astini, P. S. N. ., & Widayati, K. (2018). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemampuan Toilet Training Anak Usia Pra Sekolah Di Banjar Kutuh Kelod Ubud. *Jurnal Kesehatan Medika Udayana*, 4(1), 29–37. <https://doi.org/10.47859/jmu.v4i1.136>
- Ratne, R., Purwaningsih, H., & Apriatmoko, R. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler. *Indonesian Journal of Nursing Research (IJNR)*, 2(1). <https://doi.org/10.35473/ijnr.v2i1.230>
- Siauta, M., Embuai, S., Kesehatan, F., Kristen, U., Maluku, I., Pattimaipauw, J. O., Kecamatan, T., & Ambon, K. (2020). POLA ASUH ORANG TUA BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT KIEBERHASILAN TOILET TRAINING PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH. 8(2).
- Sonia, G., & Apsari, N. C. (2020). Pola Asuh Yang Berbeda-Beda Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 128. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.27453>
- Suryana, D., & Sakti, R. (2022). Tipe Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Kepribadian Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4479–4492. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1852>
- Wahyudi, M. R., Sudiarti, P. E., & Safitri, D. E. (2024). Gambaran Pola Asuh Orang Tua pada Anak Tunagrahita di Sekolah Luar. 1, 369–376.